JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Implementation of Congregational Dhuhr Prayer Habituation as School Culture for Developing Students' Discipline Character

Anggita Uniek Rahmadhani[1], *Ana Andriani* [2]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia [1,2]

Article Information
Submitted : June 01, 2026
Reviewed : June 19, 2026
Published : July 13, 2026

Keyword
School Culture
Congregational Dhuhr Prayer
Disciplinary Character
Elementary School

Correspondence Email:
unikanggita@gmail.com

ABSTRACT

This research was initiated by the need to strengthen students' disciplinary character through the establishment of a religious school culture, especially through the regular practice of congregational Dhuhr prayer at the elementary school level. Initial observations conducted at SDN Ledug Kembaran Banyumas showed that the implementation of congregational Dhuhr prayer had not been fully effective. Several obstacles were identified, including students' lack of punctuality in attending prayer sessions, limited order and discipline during prayer activities, inconsistent participation in congregational worship, and insufficient monitoring from teachers. The purpose of this study was to investigate how students' disciplinary character was developed through the habituation of congregational Dhuhr prayer, examine the contribution of school culture in supporting this habituation process, and identify the challenges encountered during its implementation. This study adopted a qualitative approach with a case study design. Data were obtained through observations, interviews, and documentation involving the principal, sixth-grade classroom teachers, Islamic Religious Education teachers, and sixth-grade students. The collected data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consisted of data reduction, data presentation, and conclusion formulation. The findings demonstrated that the habituation of congregational Dhuhr prayer contributed to strengthening students' discipline, responsibility, orderliness, and religious values. Furthermore, the school's religious culture supported this process through teachers' exemplary behavior, active supervision, and the organization of structured religious programs. Nevertheless, the implementation still faced several challenges, including inadequate worship facilities, limitations in managing instructional time, and a lack of awareness among some students.

DOI : https://doi.org/10.22437/gentala.v11i2.56341

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk menumbuhkan nilai-nilai kebaikan dalam dirinya. Nilai-nilai tersebut terbentuk melalui kebiasaan yang baik dan lingkungan yang mendukung. Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah tempat tumbuhnya kebiasaan, tempat anak belajar menjadi pribadi yang berkarakter dan berdisiplin (Thoha & Fajri, 2025). Aktivitas sehari-hari seorang muslim seharusnya berlandaskan pada nilai-nilai kepada Allah. Pembiasaan sholat berjamaah di sekolah bukan sekadar rutinitas spiritual, melainkan juga sarana pembentukan karakter disiplin dan kebersamaan yang berakar dari ajaran Islam. Al-Quran secara jelas menegaskan tentang perintah sholat pada surah Al-Baqarah [2]: 43:

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

"Tegakkanlah ﴿٤٣﴾ الرّٰكِعِيْنَ مَعَ وَارْكَعُوْا الزَّكٰوةَ وَاٰتُوا الصَّلٰوةَ وَاَقِيْمُوا salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." Ayat ini menegaskan bahwa sholat tidak hanya merupakan kewajiban individual, melainkan juga ibadah sosial yang menumbuhkan kedisiplinan. Perintah sholat menandai pentingnya keteraturan waktu, kesadaran diri, dan kebersamaan dalam ibadah yang membentuk kepribadian muslim yang patuh, tertib, dan berakhlak. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wasallam sebagai manusia teladan bagi umat manusia menyampaikan keutamaan sholat, khususnya pada pelaksanaan sholat berjamaah. Pembiasaan sholat berjamaah di sekolah bukan sekadar rutinitas spiritual, tetapi strategi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui internalisasi nilai-nilai religius yang terimplementasi secara nyata. Rasulullah Shallallahu 'laihi wasallam bersabda: "Sholat دَرَجَةً وَعِشْرِينَ بِسَبْعٍ الْفَذِّ صَلاَةِ مِنْ أَفْضَلُ الْجَمَاعَةِ صَلاَةُ berjamaah lebih utama daripada sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat" (HR. Bukhari-Muslim). Imam al-Bukhari, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Kitāb al-Adzān, Bāb Faḍlu Ṣalāt al-Jamā'ah. Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam tidak hanya menekankan aspek hubungan vertikal antara manusia dengan Allah, tetapi juga mengajarkan pentingnya hubungan horizontal antarsesama melalui pelaksanaan ibadah secara bersama-sama. Selain itu, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menegaskan arah kebijakan pendidikan nasional yang menempatkan kegiatan pembiasaan sebagai strategi utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya nilai religius dan kedisiplinan (Izza & Oktaviarini, 2025). Implementasi diharapkan tidak hanya membentuk perilaku positif peserta didik, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya karakter yang kuat (Opik Taupik Kurahman et al., 2025). Kegiatan pembiasaan seperti sholat berjamaah menjadi salah satu wujud nyata pelaksanaan program tersebut di sekolah. Pembiasaan nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dihidupkan dalam praktik sehari-hari yang membentuk kepribadian peserta didik secara berkelanjutan.

Penelitian Sinta *et al*. (2023) tentang "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di Sekolah" menemukan bahwa meskipun budaya sekolah sebagai media karakter telah diupayakan, terdapat keterbatasan konsistensi dalam praktik sehari-hari, kurangnya komitmen guru dan peserta didik dalam menjaga kebiasaan disiplin, serta hambatan sarana dan fasilitas yang mendukung budaya disiplin. Pratiwi &

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Bektiningsih (2025) dalam studinya tentang "Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD" disebutkan bahwa meskipun sekolah memiliki tata tertib berupa kedisiplinan waktu, kerapihan, tanggung jawab, efektivitasnya terbentur pengaruh negatif teman sebaya, ketidakkonsistenan penegakan sanksi, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pengawasan disiplin peserta didik. Hanifah *et al*. (2025) meneliti permasalahan dengan judul "Pembiasaan Shalat Tepat Waktu untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Anak" mengemukakan masalah bahwa banyak peserta didik belum mampu mengelola waktu dengan baik untuk melaksanakan ibadah tepat waktu, sebagian menganggap bahwa pengaturan waktu ibadah sebagai beban tambahan, dan keteladanan orang tua sangat minim dalam mendukung pembiasaan ibadah.

Observasi awal yang dilaksanakan pada akhir bulan September di kelas VI SDN Ledug menunjukkan bahwa kegiatan sholat Zuhur berjamaah telah terjadwal setiap hari, namun keterlibatan peserta didik belum optimal. Sebagian peserta didik masih menunda menuju tempat wudhu, berbincang saat waktu sholat tiba, dan kurang tertib selama pelaksanaan ibadah sehingga guru perlu memberikan teguran dan arahan secara langsung. Pengelolaan waktu sebelum dan sesudah sholat juga belum efektif karena beberapa peserta didik masih membutuhkan waktu lama untuk bersiap dan kembali ke kelas. Selain itu, masih terdapat kendala sarana seperti perlengkapan sholat yang tidak dibawa peserta didik sehingga menghambat kelancaran kegiatan. Meskipun budaya religius di sekolah sudah mulai terbentuk, konsistensi kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan sholat berjamaah masih perlu ditingkatkan. Hasil wawancara dengan guru kelas VI menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing sekaligus teladan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan pembiasaan sholat Zuhur berjamaah. Melalui pendampingan dan contoh perilaku yang diberikan, peserta didik menjadi lebih terbiasa untuk menjalankan kegiatan ibadah secara tertib dan konsisten. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong dan memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan pembiasaan sholat Zuhur berjamaah sebagai bagian dari budaya sekolah dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik di SDN Ledug. Menurut Sugiyono (2016),

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan serta analisis data. Sementara itu, Creswell dan Creswell (2017) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata.

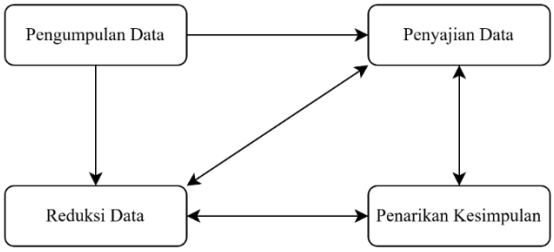

Sumber: Qomaruddin & Sa'diyah, 2024

Gambar 1. Tahap-Tahap Analisis Data Model Miles & Huberman

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 dengan sasaran penelitian peserta didik kelas VI di SDN Ledug. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari kepala sekolah, guru kelas VI, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik kelas VI yang menjadi subjek penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah, seperti visi dan misi, peraturan tata tertib, jadwal kegiatan keagamaan, serta berbagai dokumentasi kegiatan yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku disiplin peserta didik selama pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi budaya religius di lingkungan sekolah. Selain itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai pelengkap data penelitian berupa arsip, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya, data dianalisis dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Zuhur Di SDN Ledug Kembaran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pembiasaan sholat zuhur berjamaah dilakukan setiap hari sebelum peserta didik pulang sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bergantian sesuai jadwal kelas karena jumlah peserta didik yang cukup banyak dan keterbatasan kapasitas mushola sekolah. Meskipun demikian, kegiatan tetap berjalan secara tertib dengan pendampingan guru di setiap pelaksanaannya. Untuk memperoleh gambaran mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan sholat Zuhur berjamaah di SDN Ledug Kembaran, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara yang melibatkan beberapa informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, diperoleh sejumlah temuan terkait proses pembentukan karakter peserta didik melalui pelaksanaan pembiasaan sholat Zuhur berjamaah, yang diuraikan sebagai berikut:

1) Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Ketepatan Waktu

Peserta didik dibiasakan segera bersiap ketika waktu sholat tiba dengan melaksanakan wudhu dan menuju mushola sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah. Pembiasaan sholat zuhur berjamaah melatih peserta didik untuk disiplin terhadap waktu (Abdurachman et al., 2021). Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari secara rutin sehingga menjadi kebiasaan positif bagi peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Prasetija Rini, S.Pd. selaku Kepala SDN Ledug Kembaran menyatakan bahwa:

> *"Untuk mengenalkan kepada anak-anak bahwa pendidikan karakter lebih diutamakan terutama pada keimanan dan ketakwaan supaya anak-anak yang di rumah kemungkinan tidak melakukan pembiasaan setiap harinya, di sekolah akan membentuk pembiasaan sholat yang nantinya ketika anak-anak libur ia akan tetap melaksanakan sholat."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembiasaan sholat zuhur berjamaah dilakukan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik agar terbiasa menjalankan ibadah secara tepat waktu baik di sekolah maupun di rumah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut secara perlahan membentuk kesadaran peserta didik dalam melaksanakan ibadah tanpa harus selalu diperintah oleh guru. Hal ini sejalan dengan (Anam, 2025) Kegiatan sholat zuhur membuat peserta didik dilatih untuk memanfaatkan waktu dengan baik, menaati aturan sekolah, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan setiap hari. Selain itu, pelaksanaan sholat berjamaah juga membantu peserta didik

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

belajar mengenai pentingnya kebersamaan, ketertiban, dan pengendalian diri selama kegiatan berlangsung. Peserta didik diarahkan untuk menjaga sikap, tidak berbicara ketika sholat berlangsung, serta mengikuti imam dengan tertib (Fauziyah et al., 2024). Pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan sholat berjamaah terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang mulai terbiasa melaksanakan ibadah tepat waktu dan lebih tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah.

2) Pembentukan Sikap Tertib dan Tanggung Jawab

Pelaksanaan sholat zuhur berjamaah juga membentuk sikap tertib dan tanggung jawab peserta didik. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diarahkan untuk mengikuti aturan, menjaga ketenangan, serta mengikuti tata tertib selama pelaksanaan ibadah berlangsung. Peserta didik juga belajar bertanggung jawab terhadap kewajibannya dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa:

> *"Jadi itu anak wajib setiap sebelum pulang sekolah anak yang sudah sholat dzuhur itu secara otomatis sudah tercover, nah bagi anak yang tidak ikut sholat ada ketua kelas yang melaporkan kepada gurunya."*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sekolah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah sehingga peserta didik terbiasa bersikap tertib dan bertanggung jawab. Pengawasan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah bertujuan agar kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Guru tidak hanya memantau kehadiran peserta didik, tetapi juga memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya pengawasan tersebut, peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ibadah dan memahami bahwa sholat berjamaah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Selain itu, pengawasan yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik membiasakan diri untuk menaati tata tertib sekolah.

3) Peran Guru dalam Membimbing Pembiasaan Sholat Berjamaah

Guru tidak hanya bertugas mengawasi jalannya kegiatan, tetapi juga memberikan contoh langsung kepada peserta didik dengan ikut melaksanakan sholat berjamaah bersama siswa. Keteladanan guru tersebut menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter yang diterapkan sekolah (Abdurachman et al., 2021). Seperti yang disampaikan oleh Ibu Prasetija Rini, S.Pd. bahwa:

> *"Nah gurunya ada di situ mendampingi anak-anaknya, yang mengimami adalah pak guru."*

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa keteladanan guru merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan sholat berjamaah. Keterlibatan guru dalam kegiatan tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku peserta didik, karena guru tidak hanya berperan sebagai pemberi arahan, tetapi juga menunjukkan contoh secara langsung dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan ibadah bersama peserta didik.

Selain memberikan keteladanan, guru juga berperan dalam mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu. Sebelum kegiatan berlangsung, guru melakukan koordinasi terlebih dahulu terkait jadwal pelaksanaan sholat setiap kelas agar kegiatan berjalan tertib dan teratur. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Tuto selaku Guru PAI/Guru Kelas VI sebagai berikut:

> *"Langkahnya yang jelas harus ada koordinasi dengan guru kelasnya. Setelah koordinasi kan di situ ada jadwalnya, jadi sesuai jadwal nanti sesuai dengan kelasnya dalam melaksanakan sholatnya biar tertib juga setiap kelas ada imamnya."*

Pembagian jadwal pelaksanaan sholat dilakukan karena jumlah peserta didik cukup banyak sehingga diperlukan pengaturan yang baik agar kegiatan berjalan dengan lancar. Guru juga berperan dalam mengawasi peserta didik selama berada di tempat wudhu maupun saat pelaksanaan sholat berlangsung. Dengan adanya pendampingan tersebut, peserta didik menjadi lebih tertib dan terarah dalam melaksanakan ibadah berjamaah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tuto selaku Guru PAI/Guru Kelas VI bahwa:

> *"Terjadwal setiap kelas kan ada guru kelasnya nanti gurunya yang mendampingi setiap siswa, ada guru yang mengawasi setiap rombel."*

Pengawasan yang dilakukan guru bertujuan agar peserta didik terbiasa menjaga ketertiban, disiplin, dan kesungguhan dalam melaksanakan ibadah. Guru juga dapat langsung menegur peserta didik apabila terdapat perilaku yang kurang sesuai, seperti berbicara atau bermain ketika sholat berlangsung. Selain itu, guru dan guru PAI saling bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah. Guru kelas memiliki tanggung jawab mendampingi peserta didik di kelasnya masing-masing, sedangkan guru PAI membantu mengisi kekosongan apabila terdapat guru yang berhalangan hadir atau memiliki kegiatan lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Tuto selaku Guru PAI/Guru Kelas VI berikut:

> *"Membagi perannya kalau guru kelas setiap kelasnya laki-lakinya satu jadi wali kelas sebagai imam, guru agamanya menggantikan guru sebagai imam atau sebagai pendamping ketika kekosongan guru saat ada kegiatan lain."*

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Guru juga berupaya menanamkan kesadaran internal kepada peserta didik agar melaksanakan sholat bukan karena takut terhadap hukuman. Peserta didik dibiasakan mengenali waktu sholat dan secara mandiri menuju mushola ketika waktu sholat tiba. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tuto selaku Guru PAI/Guru Kelas VI bahwa:

> *"Mereka tidak takut karena sudah terprogram karena sudah tahu waktunya sholat dzuhur, jadi kalau sudah tahu waktunya mereka ke sini, dan guru kelasnya juga sudah tahu."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan ibadah secara mandiri tanpa bergantung pada dorongan atau paksaan dari guru. Dalam proses pelaksanaannya, guru juga menerapkan sanksi yang bersifat edukatif kepada peserta didik yang kurang serius atau menunjukkan perilaku bermain-main selama kegiatan sholat berlangsung. Pemberian sanksi tersebut dimaksudkan sebagai upaya pembinaan agar peserta didik memiliki sikap yang lebih disiplin serta bertanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Tuto selaku Guru PAI/Guru Kelas VI:

> *"Sanksi paling anak disuruh sholat lagi kalau memang sholatnya main-main, dan kan ada guru yang mengawasi kalau ada anak yang main-main terus nanti di akhir sholat sendiri. Kalau tidak tambahan menyuruh menghafalkan bacaan sholat yang belum hafal."*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sekolah lebih mengutamakan sanksi yang bersifat mendidik dibandingkan hukuman fisik. Sanksi diberikan sebagai bentuk pembinaan agar peserta didik memahami pentingnya melaksanakan sholat dengan sungguh-sungguh dan tertib. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Tuto selaku Guru PAI/Guru Kelas VI bahwa:

> *"Yang jelas dalam kedisiplinan dalam hal waktu belajar terus dalam akademik yang lain ketika ada lomba jadi mengetahui anak yang baik untuk diikutkan lomba."*

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan sholat zuhur berjamaah tidak hanya berpengaruh terhadap aspek religius peserta didik, tetapi juga membantu membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab dalam berbagai aktivitas di sekolah.

4) Pembiasaan Sholat Berjamaah Sebagai Budaya Religius Sekolah

Pembiasaan sholat zuhur berjamaah menjadi bagian dari budaya religius yang diterapkan di SDN Ledug Kembaran. Sekolah tidak hanya melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, tetapi juga berbagai kegiatan keagamaan lainnya seperti tadarus, istighosah, hafalan surat pendek, pawai taaruf, dan sholawat bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Prasetija Rini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah:

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

"Masyarakat dan wali murid sudah sangat paham bahwa SD ini menomorsatukan akhlak, keimanan, dan religius."

Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya religius di sekolah berperan penting dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

5) Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan sholat Zuhur berjamaah tidak hanya menjadi peran dan tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan serta dukungan orang tua di lingkungan keluarga. Sinergi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi faktor yang berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter disiplin dan religius peserta didik. Melalui hubungan dan komunikasi yang baik antara sekolah dengan wali murid, kebiasaan positif yang ditanamkan di sekolah dapat dilanjutkan serta dipantau pelaksanaannya di rumah. Di SDN Ledug Kembaran, upaya membangun kerja sama tersebut dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan paguyuban wali murid sebagai sarana komunikasi dan koordinasi. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Prasetija Rini, S.Pd. selaku Kepala SDN Ledug Kembaran bahwa:

"Wali murid setiap tahun mengadakan pertemuan paguyuban dari kelas 1 sampai kelas 6. Semua wali kelas memanfaatkan untuk menyampaikan kegiatan yang dilakukan baik harian, mingguan, bulanan, dan semester sehingga wali murid tahu misalkan sudah waktunya sholat dzuhur, wali murid yang menjemput harus menunggu karena kalau belum sholat dzuhur belum pulang."

Berdasarkan hasil wawancara sekolah berusaha membangun pemahaman bersama dengan orang tua mengenai pentingnya pembiasaan ibadah berjamaah bagi peserta didik. Orang tua diberikan pemahaman bahwa kegiatan sholat zuhur berjamaah merupakan bagian dari budaya sekolah yang wajib diikuti peserta didik sebelum pulang sekolah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung program keagamaan sekolah juga terlihat dari partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan religius yang dilaksanakan sekolah (Izza & Oktaviarini, 2025). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Prasetija Rini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah berikut:

"Karena memang untuk paguyuban di SD kita berkolaborasi bagus, karena semua kegiatan keagamaan juga dikelola oleh paguyuban, contohnya buka bersama dan silaturahmi."

Berdasarkan pernyataan tersebut orang tua tidak hanya mendukung secara moral, tetapi juga ikut terlibat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah. Kerja sama tersebut membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik (Thoha & Fajri, 2025). Peserta didik tidak hanya

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

memperoleh pembiasaan religius di sekolah, tetapi juga mendapatkan pengawasan dan pembinaan dari orang tua di rumah. Adapun hasil observasi pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah dan karakter disiplin peserta didik di SDN Ledug Kembaran Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Hasil Observasi Pelaksanaan Sholat Zuhur Berjamaah dan Karakter Disiplin Peserta Didik

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Ketepatan Waktu Peserta Didik	Sebagian besar peserta didik langsung menuju tempat wudhu ketika waktu sholat tiba dan hadir di mushola sebelum iqomah dikumandangkan.
2	Keteraturan dan Ketertiban Barisan Sholat	Peserta didik membentuk shaf dengan cukup rapi dan tertib serta tidak berdesak-desakan saat memasuki mushola.
3	Sikap dan Kekhusyukan Selama Sholat	Sebagian besar peserta didik mengikuti gerakan imam dengan tertib, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang sesekali berbicara atau bercanda saat sholat berlangsung.
4	Peran Guru dalam Membimbing dan Mengawasi	Guru mendampingi peserta didik selama kegiatan sholat berjamaah, ikut melaksanakan sholat bersama siswa.
5	Kondisi Sarana dan Prasarana Ibadah	Mushola, tempat wudhu, dan perlengkapan sholat tersedia dengan baik meskipun pelaksanaan dilakukan secara bergantian karena jumlah peserta didik cukup banyak.
6	Pengelolaan Waktu Sebelum dan Sesudah Sholat	Peserta didik kembali ke kelas dengan tertib setelah kegiatan sholat selesai dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan kembali dengan baik.

b. Peran Budaya Sekolah Dapat Meningkatkan Pembiasaan Sholat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Di SDN Ledug Kembaran

Budaya sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan kebiasaan serta karakter peserta didik. Budaya sekolah yang bersifat positif mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam menumbuhkan sikap disiplin, religius, dan tanggung jawab pada diri peserta didik. (Hasanuddin & Samiyah, 2024). Di SDN Ledug Kembaran Banyumas, budaya sekolah berbasis religius diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, salah satunya adalah pembiasaan sholat Zuhur berjamaah yang dilakukan setiap hari sebelum peserta didik pulang sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, budaya sekolah di SDN Ledug Kembaran memiliki peran besar dalam meningkatkan pembiasaan sholat Zuhur berjamaah peserta didik. Hal tersebut terlihat dari adanya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ibadah berjamaah. Kepala sekolah, guru, serta peserta didik bersama-sama melaksanakan dan menjaga keberlangsungan kegiatan pembiasaan tersebut sehingga menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN Ledug Kembaran, Ibu Prasetija Rini, S.Pd.,

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

diperoleh informasi bahwa budaya religius di sekolah telah menjadi bagian penting dalam visi dan misi sekolah.

> *"Masyarakat dan wali murid sudah sangat paham bahwa SD ini menomorsatukan akhlak, keimanan, dan religius."*

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa budaya sekolah di SDN Ledug Kembaran lebih menekankan pada pembentukan karakter religius dan disiplin peserta didik. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan membantu peserta didik menjadi lebih terbiasa dalam melaksanakan sholat berjamaah secara rutin. Selain hasil wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan analisis dokumentasi untuk memperkuat data penelitian mengenai peran budaya sekolah dalam meningkatkan pembiasaan sholat Zuhur berjamaah peserta didik di SDN Ledug Kembaran Banyumas. Dokumentasi yang dianalisis meliputi visi dan misi sekolah, jadwal kegiatan sholat berjamaah, buku absensi kegiatan, catatan pembinaan karakter, serta dokumentasi foto kegiatan. Adapun hasil analisis dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Observasi dan Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Hasil Analisis Dokumen	Relevansi
1	Visi, Misi, dan Tata Tertib Sekolah	Terdapat nilai religius, disiplin, dan pembiasaan ibadah dalam visi dan misi sekolah. Tata tertib sekolah juga mendukung pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah.	Memperkuat data bahwa budaya religius menjadi dasar pelaksanaan pembiasaan sholat Zuhur berjamaah di sekolah.
2	Jadwal Kegiatan Sholat Berjamaah dan Program Pembiasaan	Terdapat jadwal pelaksanaan sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari secara bergantian sesuai kelas.	Menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah dilaksanakan secara teratur dan konsisten.
3	Buku Absensi Kegiatan Sholat Berjamaah	Kehadiran peserta didik dalam kegiatan sholat berjamaah cukup baik dan dipantau oleh guru kelas.	Menjadi bukti partisipasi dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ibadah berjamaah.
4	Catatan Pembinaan Karakter	Terdapat pembinaan dan arahan guru terkait kedisiplinan dan sikap peserta didik selama kegiatan berlangsung.	Memperkuat data mengenai upaya sekolah dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.
5	Dokumentasi Foto dan Rekaman Kegiatan	Foto kegiatan menunjukkan peserta didik melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib serta didampingi oleh guru.	Memperkuat data observasi mengenai pelaksanaan budaya religius di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi tersebut, dapat diketahui bahwa budaya sekolah di SDN Ledug Kembaran sangat mendukung pelaksanaan pembiasaan sholat Zuhur berjamaah. Hal ini tercermin dari adanya kebijakan sekolah yang mendukung, jadwal kegiatan yang terstruktur, keterlibatan guru dalam proses pengawasan. Selain itu, dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Zuhur berjamaah telah menjadi bagian dari aktivitas

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

rutin peserta didik di sekolah. Peserta didik terlihat terbiasa mengikuti kegiatan ibadah secara tertib dan disiplin karena lingkungan sekolah secara konsisten mendukung pembentukan budaya religius. Dengan demikian, budaya sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan pembiasaan sholat Zuhur berjamaah peserta didik di SDN Ledug Kembaran Banyumas. Budaya religius yang diterapkan secara konsisten mampu membantu peserta didik membentuk kebiasaan positif, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah berjamaah.

c. Tantangan Yang Dihadapi Dalam Penerapan Budaya Sekolah Pada Pembiasaan Sholat Zuhur Berjamaah Sehingga Membentuk Karakter Peserta Didik.

Penerapan budaya sekolah melalui pembiasaan sholat Zuhur berjamaah di SDN Ledug Kembaran Banyumas pada dasarnya telah berjalan dengan baik dan menjadi bagian dari kegiatan rutin peserta didik. Tantangan tersebut berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana, pengelolaan waktu, kedisiplinan peserta didik, serta pengawasan selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SDN Ledug Kembaran,

1. Keterbatasan Kapasitas Mushola

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembiasaan sholat Zuhur berjamaah di SDN Ledug Kembaran adalah keterbatasan kapasitas mushola dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak. Jumlah peserta didik yang mencapai sekitar 555 siswa menyebabkan mushola tidak mampu menampung seluruh peserta didik secara bersamaan sehingga pelaksanaan sholat dilakukan secara bergantian berdasarkan jadwal kelas masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Prasetija Rini, S.Pd. bahwa:

> *"Standarnya itu kan kita sholatnya bergantian ya karena musholanya tidak muat sejumlah 555 siswa jadi misalkan adzan pertama itu kelas 3 dulu sholat semuanya ABCD, nanti kelas 4 ABCD, nanti kelas 5 ABCD, dan kelas 6."*

Pelaksanaan secara bergantian memerlukan pengaturan waktu yang baik agar kegiatan tetap berjalan tertib dan tidak mengganggu aktivitas pembelajaran lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan pengaturan waktu pelaksanaan sholat menjadi lebih kompleks dan memerlukan koordinasi yang baik agar kegiatan tetap berjalan tertib. Solusi yang dilakukan sekolah adalah dengan membuat jadwal pelaksanaan sholat berjamaah secara bergiliran berdasarkan kelas dan rombongan belajar. Selain itu, guru juga mendampingi setiap kelompok kelas agar kegiatan tetap berjalan tertib dan teratur.

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

2. Pengelolaan Waktu Pembelajaran dan Sholat

Tantangan berikutnya adalah pengelolaan waktu antara kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan sholat berjamaah. Pelaksanaan sholat terkadang membutuhkan waktu lebih lama karena adanya kegiatan tambahan seperti tadarus dan istighosah sehingga jadwal pembelajaran setelah sholat menjadi menyesuaikan kondisi di lapangan. Selain keterbatasan ruang, pengelolaan waktu juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah. Pelaksanaan kegiatan terkadang memerlukan waktu yang lebih lama karena adanya kegiatan tambahan seperti tadarus dan istighosah. Kondisi tersebut menyebabkan jadwal pembelajaran setelah sholat menjadi menyesuaikan dengan situasi yang ada. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah:

> *"Selesai sholat dzuhur tergantung situasi tidak bisa harus di jam berapa, karena kadang anak-anak kelas 6 ada tadarus dan istighosah, tergantung situasi dan kondisi."*

Solusi yang dilakukan sekolah adalah dengan menyesuaikan jadwal kegiatan secara fleksibel sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik. Guru juga memberikan toleransi waktu dan mengatur kembali kegiatan pembelajaran agar tetap berjalan dengan baik tanpa mengurangi pelaksanaan pembiasaan ibadah.

3. Kurangnya Kedisiplinan Sebagian Peserta Didik

Tantangan lainnya adalah masih adanya beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, terdapat peserta didik yang terkadang berusaha menghindari kegiatan sholat dengan bersembunyi atau bermain ketika waktu sholat tiba. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

> *"Kendala anak-anak males ngumpet di bawah kolong."*

Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti, masih terdapat peserta didik yang bercanda saat merapikan shaf dan berbicara ketika kegiatan berlangsung. Solusi yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pengawasan secara langsung, memberikan teguran, serta menanamkan pembiasaan secara terus-menerus agar peserta didik memiliki kesadaran diri dalam melaksanakan ibadah.

4. Kurangnya Kesungguhan Peserta Didik Saat Sholat

Tantangan lain yang dihadapi adalah masih adanya peserta didik yang bermain-main ketika sholat berlangsung. Guru PAI/Guru Kelas VI menyampaikan masih terdapat peserta

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

didik yang bermain-main saat pelaksanaan sholat berlangsung sehingga guru perlu memberikan pembinaan dan sanksi edukatif kepada peserta didik tersebut.

> *"Sanksi paling anak disuruh sholat lagi kalau memang sholatnya main-main, dan kan ada guru yang mengawasi kalau ada anak yang main-main terus nanti di akhir sholat sendiri."*

Hal tersebut menunjukkan bahwa belum semua peserta didik memiliki kesadaran penuh dalam melaksanakan ibadah secara sungguh-sungguh. Solusi yang dilakukan sekolah adalah memberikan sanksi edukatif kepada peserta didik, seperti mengulang sholat atau menghafalkan bacaan sholat yang belum lancar. Guru juga memberikan nasihat dan pembinaan agar peserta didik memahami pentingnya menjaga sikap selama ibadah berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pembentukan karakter disiplin membutuhkan proses pembiasaan yang berkelanjutan, karena tidak semua peserta didik secara langsung memiliki kesadaran penuh untuk melaksanakan ibadah dengan tertib dan sungguh-sungguh. Selain tantangan dari diri peserta didik, pihak sekolah juga menghadapi kendala dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan sholat berjamaah.

5. Keterbatasan Pengawasan Guru

Dalam pelaksanaan sholat berjamaah, terkadang terdapat kondisi ketika guru atau petugas imam memiliki kegiatan lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terkadang terdapat kondisi ketika petugas imam atau guru yang mendampingi sedang memiliki kegiatan lain sehingga pengawasan tidak berjalan secara maksimal. Sebagaimana yang disampaikan Guru PAI/Guru Kelas VI:

> *"Paling kendalanya mungkin ketika petugasnya keluar nanti tidak ada imamnya."*

Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang tertib ketika pengawasan berkurang. Solusi yang dilakukan sekolah adalah dengan membagi tugas antara guru kelas dan guru PAI dalam mendampingi peserta didik. Guru kelas bertugas mengawasi kelas masing-masing, sedangkan guru PAI membantu ketika terdapat kekosongan pendamping atau imam.

6. Antrean dan Dorong-Dorongan di Tempat Wudhu dan Mushola

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, tantangan lain yang masih sering terjadi adalah kondisi antrean dan dorong-dorongan ketika peserta didik memasuki mushola atau tempat wudhu. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan pembiasaan yang lebih konsisten dalam menanamkan sikap tertib dan disiplin kepada peserta didik.

> *"Tertib aja biasanya dorong-dorongan di mushola."*

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter disiplin peserta didik masih perlu dibentuk secara lebih konsisten. Solusi yang dilakukan sekolah adalah dengan memberikan arahan sebelum kegiatan dimulai serta menempatkan guru pada area tempat wudhu dan mushola untuk membantu mengatur antrean peserta didik agar lebih tertib.

7. Kesadaran Ibadah Peserta Didik yang Belum Merata

Meskipun sebagian besar peserta didik telah terbiasa mengikuti sholat berjamaah, masih terdapat sebagian kecil yang melaksanakannya karena rasa takut ditegur guru atau sekadar ikut-ikutan teman. Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kadang tidak mengikuti sholat berjamaah karena rasa malas, terutama ketika pengawasan dari guru tidak berlangsung secara ketat.

"Kadang-kadang ada yang tidak ikut karena males sholat dan tidak ketahuan."

Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran internal peserta didik dalam melaksanakan ibadah masih perlu ditingkatkan. Solusi yang dilakukan guru adalah melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari, pemberian keteladanan, nasihat, serta pembinaan karakter religius agar peserta didik memahami bahwa sholat merupakan kebutuhan dan kewajiban yang harus dilakukan dengan kesadaran diri sendiri.

Salah satu upaya yang diterapkan di SDN Ledug Kembaran Banyumas dalam membentuk karakter peserta didik adalah melalui pembiasaan sholat Zuhur berjamaah sebagai bagian dari budaya sekolah yang religius. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sebelum peserta didik pulang sekolah sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dan tertanam dalam diri peserta didik (Agus et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Zuhur berjamaah memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pembentukan karakter disiplin terlihat dari ketepatan waktu peserta didik dalam mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Peserta didik dibiasakan segera menuju tempat wudhu dan mushola ketika waktu sholat tiba. Kebiasaan tersebut melatih peserta didik untuk menghargai waktu, menaati aturan sekolah, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung, seperti membentuk shaf dengan rapi, mengikuti gerakan imam secara tertib, dan menjaga ketenangan saat sholat berlangsung. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus membantu peserta didik memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Keteladanan tersebut membantu peserta didik mencontoh perilaku disiplin dan tanggung jawab dalam beribadah (Fauziyah et al., 2024). Selain itu, guru juga memberikan arahan, teguran, dan pembinaan kepada peserta didik yang kurang tertib selama kegiatan berlangsung. Sekolah lebih mengutamakan pembinaan yang bersifat edukatif dibandingkan hukuman fisik, seperti meminta peserta didik mengulang sholat atau menghafalkan bacaan sholat yang belum lancar. Pendekatan tersebut dilakukan agar peserta didik mampu memahami kesalahan dan memperbaiki perilakunya secara bertahap. Budaya religius yang diterapkan di SDN Ledug Kembaran Banyumas juga terlihat dari berbagai kegiatan keagamaan lain seperti tadarus, hafalan surat pendek, istighosah, dan sholawat bersama. Lingkungan sekolah yang religius membantu peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa budaya religius sekolah didukung oleh visi dan misi sekolah, tata tertib, jadwal kegiatan sholat berjamaah, serta buku absensi kegiatan ibadah. Pengelolaan kegiatan yang teratur dan konsisten membantu peserta didik menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah tepat waktu.

Meskipun pembiasaan sholat Zuhur berjamaah telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan kapasitas mushola dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak sehingga pelaksanaan sholat dilakukan secara bergantian sesuai jadwal kelas. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang disiplin, seperti bercanda ketika antre wudhu, berbicara saat sholat berlangsung, atau kurang fokus dalam mengikuti kegiatan. Pengawasan guru yang terkadang terbatas juga menjadi tantangan dalam menjaga ketertiban peserta didik selama kegiatan berlangsung. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, sekolah melakukan pembagian tugas antara guru kelas dan guru PAI dalam mendampingi peserta didik selama kegiatan berlangsung. Guru juga terus memberikan pembinaan, keteladanan, dan pembiasaan secara konsisten agar peserta didik memiliki kesadaran diri dalam melaksanakan ibadah tanpa harus selalu diawasi. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua turut mendukung keberhasilan pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan ibadah berjamaah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat Zuhur berjamaah sebagai budaya sekolah religius di SDN Ledug Kembaran Banyumas memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Pembiasaan tersebut tidak

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

hanya melatih peserta didik melaksanakan ibadah tepat waktu, tetapi juga membentuk sikap tertib, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembiasaan sholat Zuhur berjamaah di SDN Ledug Kembaran Banyumas memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan sholat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, tertib, dan religius peserta didik. Peserta didik dibiasakan melaksanakan ibadah tepat waktu, menaati aturan sekolah, serta menjaga sikap selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan pembiasaan tersebut didukung oleh budaya sekolah yang religius melalui keterlibatan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dalam pembentukan karakter. Guru juga berperan sebagai teladan, pembimbing, dan pengawas selama kegiatan berlangsung sehingga peserta didik memperoleh pembinaan secara langsung. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan kapasitas mushola, pengelolaan waktu, kurangnya kedisiplinan sebagian peserta didik, dan keterbatasan pengawasan guru. Namun, sekolah terus berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pengaturan jadwal, pembinaan, pengawasan, serta kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan sholat Zuhur berjamaah tetap berjalan dengan baik dan mampu membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian sekolah diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan program pembiasaan sholat Zuhur berjamaah sebagai bagian dari budaya religius yang telah terbukti mendukung pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius peserta didik. Sekolah juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program agar kegiatan dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan. Mengingat masih adanya keterbatasan kapasitas mushola dan pengelolaan waktu pelaksanaan kegiatan, sekolah dapat mempertimbangkan pengembangan sarana dan prasarana ibadah serta penyusunan sistem pelaksanaan yang lebih optimal agar seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan nyaman dan tertib. Guru diharapkan terus meningkatkan perannya sebagai teladan, pembimbing, dan pendamping dalam pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah.

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR Vol.11 No. 2 July 2026, Pages 457-475
P-ISSN : 2614-7092, E-ISSN : 2621-9611
Published online on the website : http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala
email : penyunting.jurnal.g-pgsd@unja.ac.id

Keteladanan yang diberikan guru melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ibadah perlu dipertahankan karena memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, guru perlu terus menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa pelaksanaan sholat bukan hanya karena kewajiban sekolah atau pengawasan guru, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang bersifat edukatif dan pembinaan yang berkelanjutan juga perlu terus diterapkan agar peserta didik mampu membangun kedisiplinan dari dalam diri. Orang tua juga diharapkan dapat memperkuat pembiasaan yang telah dilakukan di sekolah dengan memberikan dukungan, pengawasan, dan keteladanan dalam pelaksanaan ibadah di lingkungan keluarga. Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua perlu terus dibangun agar nilai-nilai religius dan karakter disiplin yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah. Dengan adanya kesinambungan pembiasaan di lingkungan sekolah dan keluarga, proses pembentukan karakter peserta didik diharapkan menjadi lebih optimal dan berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai implementasi budaya sekolah religius dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian berikutnya dapat dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap berbagai aspek perkembangan karakter peserta didik.

REFERENSI

Abdurachman, Hanafiah, N., & Sukandar, A. (2021). Program Management of The Characteristics of Private Prayer in Forming The Character of Students' Discipline. *Edukasi : The Journal of Educational Research*, *1*(3), 100–115.

Agus, A., Bassar, A. S., & Jamal, M. Y. S. (2023). Representasi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan akhlak peserta didik. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 9–26.

Anam, A. N. (2025). Efektivitas Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong. *AT-Tarbiyah Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, *Vol 3*, 426–431.

Atoillah, M. T., & Ferianto, F. (2023). Pendidikan Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Siswa SMP N 1 Pangkalan. *Jurnal Pendidikan*, *32*(1), 113–120. https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3485

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Fauziyah, L., Muhammada, Ma'ruf, A., & Solikhudin, A. (2024). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(01), 36–45. https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.602

Hasanuddin, & Samiyah. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Miftahul Jannah Segedong. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(3), 183–189. https://doi.org/10.58540/pijar.v2i3.593

Izza, Z. K., & Oktaviarini, N. (2025). Analisis Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Pembiasaan Salat Dhuha Berjamaah Kelas 2 SDI Raudlatul Musthofa. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *4*(3), 124–129. https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1674

Mauizah Hanifah, Silvi Novtrianti, Zahrah Nabila, Firman Syaputra, & Wismanto Wismanto. (2024). Pembiasaan Shalat Tepat Waktu untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Anak. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, *2*(1), 122–133. https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.286

Opik Taupik Kurahman, Zahra Nur Azizah, Dede Arif Rahman Nurhakim, & Taupik Hamdani. (2025). Program Pembiasaan Salat Zuhur Berjamaah dalam Menanamkan Nilai–Nilai Religius Peserta Didik. *IQRO: Journal of Islamic Education*, *8*(3), 1058–1069. https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.8386

Pratiwi, D. C., & Bektiningsih, K. (2025). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Membantu Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik di SD Bangunsari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 854–865. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1401

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, *1*(2), 77–84.

Sinta, D. A., Afifulloh, M., & Muslim, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *5*(2), 148–157.

Thoha, M., & Fajri, M. N. (2025). Internasil Nilai Nilai Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 6 Jakarta. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, *3*(1), 51–60.

Copyright (c) 2026 Anggita Uniek Rahmadhani, Ana Andriani
Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License